

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN OPERASI BILANGAN DI KELAS III MI AL-MUNAWWARAH

Nursam<sup>1)</sup> Thalib<sup>2)</sup> Arfan Hakim<sup>2)</sup>

e-mail: nursam123@gmail.com

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi PGMI FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

## ABSTRACT

*This article deals with "The Effectiveness of Using the Cut-Out Funnel Media on Students' Learning Outcomes on the Subject of Number Operations in Class III MI Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu ". The main problem in this thesis is how to effectively use the counting funnel media so that it can improve student learning outcomes on multiplication material in class III MI Al-Munawwarah Sarjo. The purpose of this study was to obtain a description of the effectiveness of using counting funnel media in an effort to improve student learning outcomes on the multiplication material in class III MI Al-Munawwara Sarjo. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This classroom action research model is a cyclical model consisting of cycle I and cycle II. The subjects of this study consisted of 24 students in class III with data collection techniques including: observation, interviews, field notes, pre-action tests, pre-action tests, and post-action tests. The learning outcomes of students showed that through action in the first cycle there was an increase in the percentage where the first cycle was 54.16% and the second cycle was 95.83% with the percentage difference between the two cycles of 41.67% while learning about the activities of the teacher (researcher) experienced the increase with the percentage acquisition of cycle I is 77.5% and cycle II is 100% so that the selection between the two cycles is 22.5% while the activity of students has increased with the percentage in cycle I, namely 68.75%, cycle II, namely 100% the cycle experienced a difference of 31.25%. Regarding the percentage increase in learning outcomes and the learning process, it shows that the funnel-counting media is effectively used in mathematics multiplication subjects. Thus it can be concluded that the use of counting funnel media is effective as seen from the observations of teacher activity and student activity as well as increased learning outcomes.*

**Keywords :** Effectiveness, Cut-Out Funnel Media, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>

Pembangunan manusia seutuhnya dibidang Pendidikan merupakan sarana dan wana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu bidang Pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Mendukung pembentukan SDM yang berkualitas, dalam sistem Pendidikan nasional, matematika dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik Pendidikan dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Selanjutnya, belajar matematika dapat melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif.

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi.

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia bahkan masa depan suatu bangsa, maka aspek yang perlu diperhatikan adalah pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, sebab melalui pemahaman konsep, dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai salah satu komponen pembelajaran yang mampu memilih model, metode, strategi ataupun pendekatan serta pemilihan media yang tepat dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Tentang Sikdinas dan Peraturan Pelaksanaannya, *Pedoman Pendirian Sekolah Dari SD sampai Universitas*, (Jakarta: CV. TamitaUtama, 2004),7.

Banyak pendapat yang dikemukakan oleh berbagai pihak yang menyatakan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik di Indonesia tetapi juga dialami oleh peserta didik di berbagai negara. Upaya-upaya mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut telah banyak dilakukan, bahkan masih terus diupayakan. Upaya dilakukan dengan memperhatikan penyebab kesulitan tersebut, baik yang bersumber dari diri peserta didik sendiri maupun yang bersumber dari luar diri peserta didik.<sup>2</sup> Seringkali hanya penyebab kesulitan yang bersumber dari diri peserta didik yang mendapat sorotan tajam. Seolah-olah tidak ada penyebab kesulitan yang bersumber justru dari luar diri peserta didik, misalnya dari cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran yang dilakukan kurang tepat. Dari pengamatan penulis dan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada saat observasi awal, antara penulis dengan guru mata pelajaran sekaligus guru wali kelas bahwa dari hasil pengamatan penulis tidak terdapat adanya media atau alat peraga didalam sekolah tersebut dan terbukti setelah penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika bahwa guru tersebut jarang menggunakan media pada saat pembelajaran matematika berlangsung, media yang biasa digunakan hanya seadanya saja berupa batu atau lidi yang ada disekitar sekolah. Maka dari itu peserta didik tidak termotivasi dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Salah satu materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik di tingkat SD/MI adalah materi Operasi Hitung Bilangan. Materi tersebut merupakan pengetahuan dasar dalam mempelajari matematika dan banyak kaitannya dengan disiplin ilmu lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan dasar khususnya operasi hitung bilangan perlu perhatian yang serius sejak dini.

Berdasarkan laporan hasil wawancara guru kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo terhadap penulis, dalam mengajarkan matematika khususnya operasi hitung bilangan ditemukan sekitar 80% peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Kesulitan yang dimaksud terlihat pada gambar 1 dan 2:

Handwritten student work for Gambar 1. The student's name is Musrifah and her class is III. She has solved five multiplication problems using repeated addition. The problems are: 1)  $4 \times 3 = 4 + 4 + 4 = 12$ , 2)  $3 \times 5 = 3 + 3 + 3 + 3 = 12$ , 3)  $2 \times 0 = 2$ , 4)  $7 \times 4 = 7 + 7 + 7 + 7 = 22$ , and 5)  $4 \times 5 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$ . A large '45' is written on the right side of the page.

Gambar 1

Handwritten student work for Gambar 2. The student's name is Mu'awiah and her class is III. She has solved five multiplication problems using repeated addition. The problems are: 1)  $4 \times 3 = 3 + 3 + 3 = 9$ , 2)  $3 \times 5 = 5 + 5 = 10$ , 3)  $2 \times 0 = 0$ , 4)  $7 \times 4 = 7 + 7 + 7 = 14$ , and 5)  $4 \times 5 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$ . A large '40' is written on the right side of the page.

Gambar 2

<sup>2</sup> Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan* (yogyakarta: Graha ilmu 2016), 36.

Setelah melihat hasil kerja peserta didik tanpa menggunakan alat atau media di atas maka penulis mengusulkan penggunaan media pembelajaran. Kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemanfaatan alat atau media dalam pembelajaran matematika.

Melihat faktor ataupun permasalahan di atas, maka diperlukan suatu media atau perantara yang tepat agar tujuan pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian adalah “corong berhitung”. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif selama pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti dan guru memutuskan untuk menggunakan media corong berhitung sebagai solusi yang tepat dalam permasalahan yang ada dikelas III MI Al-Munawwarah Sarjo.

Penggunaan media corong berhitung dalam pembelajaran matematika, terutama pada operasi hitung bilangan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mendorong peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar. Karena peserta didik langsung berperan dalam penggunaan media yang cukup menarik perhatian dikalangan anak-anak. Media ini dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga lebih semangat lagi dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktivitas atau perilaku subjek penelitian yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat mengukur,<sup>3</sup> yang dilihat dari persentase klasikal hasil belajar dan persentase lembar observasi aktivitas subjek yang diamati. Demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti dibantu oleh teman sejawat (Mahasiswi Pendidikan Agama Islam) dan guru matematika kelas III MI Al-Munawwarah sarjo. Rochiati Mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu :

Sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.<sup>4</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dapat membantu memahami masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dan kemudian mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menemukan metode pengajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

<sup>4</sup>Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 13.

partisipan, artinya peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari perencanaan (sebelum pelaksanaan tindakan), selama pelaksanaan tindakan, hingga berakhirnya tindakan berupa penyusunan laporan hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas mengikuti model penelitian bersiklus mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip dari Indriani R.<sup>5</sup> Desain ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari, 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Yang dilakukan untuk meneliti tentang keefektifan penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun alur desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu. MI Al-Munawwarah sarjo merupakan Madrasah yang proses pembelajarannya kurang menerapkan media dalam pembelajaran sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media corong berhitung sebagai bentuk edukasi dan inovasi demi terciptanya pembelajaran yang kreatif dengan penggunaan media di Madrasah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu, dengan jumlah 24 orang. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan masalah yang terdapat pada kelas tersebut dari pantauan guru bidang studi matematika dalam kesehariannya. Memilih peserta didik kelas III sebagai responden dengan alasan: (1) adanya masalah yang dialami peserta didik kelas III dalam belajar matematika pokok bahasan perkalian, dan (2) rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III pada pokok bahasan operasi bilangan perkalian. Dari 24 orang peserta didik, akan dipilih 2 orang sebagai informan untuk keperluan wawancara dengan kualifikasi kemampuan yang sama yaitu yang berkemampuan rendah berdasarkan hasil tes awal dan hasil konsultasi dengan guru matematika di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan catatan lapangan. Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik. Tes tertulis yang diberikan terbagi atas : Tes pra tindakan (tes identifikasi masalah), Tes awal dan Tes akhir tindakan

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Adapun data yang akan dianalisis berasal dari data hasil pekerjaan peserta didik, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Data wawancara, observasi dan pencatatan lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif melalui model alur yang mengacu pada model Miles dan Huberman dalam Agung Wicaksono, yaitu : (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.<sup>6</sup>

Untuk menganalisis data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memiliki kriteria sangat baik dan baik, minimal 70%.

---

<sup>5</sup> Indriani R. *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas 2 SDN Inpres Bolonan*. Universitas Tadulako. Palu.hlm 5

<sup>6</sup> Agung Wicaksono, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VIII F MTsN Model Palu Timur 2013* (Universitas: Tadulako), 33.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan media corong berhitung. Pada penelitian ini, seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila: (1) Peserta didik mampu menyelesaikan soal operasi hitung bilangan dengan menggunakan media corong berhitung, (2) Peserta didik terampil dan lebih paham dalam mengerjakan soal operasi hitung bilangan dalam bentuk cerita setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung dan (3) Efektivitas penggunaan media dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media corong berhitung. Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada Tahap Pelaksanaan Penelitian terdiri dari 2 siklus

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Pra Tindakan**

Pra tindakan dilakukan pada bulan Mei 2019, tepatnya pada hari jum'at tanggal 10 Mei 2019. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah menemui kepala sekolah MI Al-Munawwarah Sarjo untuk meminta izin melakukan penelitian matematika di kelas III. Kepala sekolah mengizinkan dan segera mengarahkan dan mempertemukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas III, yaitu Ibu Nur Amah, S.Pd dan memberikan wewenang untuk membantu dan bekerja sama dengan peneliti selama melaksanakan penelitian.

Langkah awal yang peneliti tempuh dalam proses identifikasi dan analisis masalah adalah dengan berdialog langsung dengan guru untuk memperoleh gambaran aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ibu Nur Amah menggambarkan secara umum alur pembelajaran matematika sehari-hari, aktivitas yang berlangsung didalamnya, dan hasil belajar yang diperoleh.

Setelah proses refleksi diri yang dilakukan oleh guru tersebut selesai, maka diperoleh informasi bahwa beberapa masalah pembelajaran yang dirasakan membutuhkan solusi yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, dan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Masalah-masalah yang telah didaftar tersebut dirasakan banyak terjadi pada materi operasi bilangan khususnya perkalian yang menjadi dasar dari pembelajaran matematika. Oleh karena itu, akhirnya peneliti menetapkan materi yang akan diteliti adalah operasi bilangan yang dikhususkan pada materi perkalian di Kelas III.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran matematika di Kelas III MI Al-Munawwarah sarjo. Hasil yang diperoleh pada observasi ini adalah pembelajaran matematika di kelas tersebut terdiri dari 5 jam pelajaran setiap minggu, yaitu 2 jam pelajaran pada hari Selasa, 1 Jam pelajaran pada hari Kamis dan 2 jam pelajaran pada hari jum'at. Jumlah peserta didik yang tercatat sebagai peserta didik Kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 24 orang peserta didik dengan rincian 8 orang peserta didik laki-laki 16 orang peserta didik perempuan.

Pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019 peneliti melaksanakan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada perkalian dan

nantinya akan digunakan sebagai pedoman penentuan informan. Tes tersebut diikuti oleh 24 orang dari jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Dari hasil analisis tes awal tersebut peneliti memeriksa bahwa dari 24 orang peserta didik yang mengikuti tes ini, hanya terdapat 7 orang peserta didik yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar dan tepat. Ini berarti bahwa terdapat 17 orang peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan benar. Umumnya peserta didik belum bisa menyelesaikan soal perkalian maupun dalam bentuk cerita.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut dan pertimbangan guru matematika di kelas III mengenai keseharian peserta didik dalam belajar matematika, peneliti menentukan informan sebanyak dua orang peserta didik yang berkemampuan rendah, atau dengan kata lain yang memperoleh skor terendah pada saat tes awal. Penentuan informan tersebut tidak hanya didasarkan pada hasil tes awal melainkan juga atas pertimbangan guru Kelas III MI Al-Munawwarah dengan melihat keseharian peserta didik dalam mengikuti pelajaran selama pembelajaran matematika di dalam kelas. Dari informasi tersebut, terpilihlah 2 orang informan yaitu, Doni.S dan Musrifah. Adapun Alasan peneliti mengambil subjek dengan tingkat kemampuan rendah karena dari peserta didik tersebut akan diperoleh informasi tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam mengikuti pelajaran.

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Berikut dijelaskan masing-masing tindakan dari siklus I dan II yakni:

#### **Pertemuan Pertama**

##### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Pada tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan LKS, lembaran tes untuk akhir tindakan, instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran di dalam kelas.

##### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2019 di Kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo dengan materi perkalian. Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, yakni dirancang dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tindakan berlangsung, dengan estimasi waktu yaitu kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit. Proses pembelajaran pada tindakan ini yaitu dengan menggunakan media corong berhitung.

##### **Kegiatan Awal (10 Menit)**

Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan meminta peserta didik berdo'a terlebih dahulu kemudian memperkenalkan media corong berhitung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu peneliti

menyampaikan materi dan tujuannya sambil memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.

#### *Kegiatan inti (50 menit)*

Pada tahap ini peserta didik diajarkan tentang perkalian dalam bentuk penjumlahan berulang dengan menggunakan media corong berhitung. Peneliti membagi peserta didik kedalam 3 kelompok yaitu kelompok I, II dan kelompok III dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang peserta didik. Setelah membagi kelompok, Peneliti kemudian membagikan LKS berupa soal perkalian. Untuk menghitung soal perkalian tersebut, menggunakan media corong berhitung secara bergantian. Peneliti mengamati proses kerja setiap kelompok mengenai praktek hitung perkalian dengan media corong berhitung, memotivasi dan memfasilitasi peserta didik (memberikan bimbingan sejauh yang diperlukan) jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media maka peneliti memberikan bimbingan. Dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok. Peneliti mengajukan perintah “ jangan bekerja sendiri-sendiri cobalah untuk bekerja sama agar pekerjaan cepat selesai, jangan ada yang diam saja dan memberikan pekerjaan seluruhnya kepada teman kelompok”. Dalam hal ini peneliti berusaha memacu peserta didik untuk saling membantu tugas yang diberikan dengan anggota kelompok dan saling bekerja sama. Pelaksanaan tugas kerja kelompok berlangsung selama 40 menit, Setelah semua kelompok sudah mempraktekkan dan tugasnya selesai maka guru menyuruh setiap kelompok maju kedepan untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya masing-masing, guru bersama peserta didik melakukan koreksi bersama hasil kerja kelompok.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran, peneliti dan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui dan menambah pemahaman peserta didik terhadap pelajaran diarahkan untuk mengerjakan soal latihan di rumah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada pertemuan ini.

#### *Kegiatan penutup (10 menit)*

Pada tahap akhir pembelajaran peneliti mengomentari hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung, peneliti memuji pelaksanaan kerja kelompok mereka setelah kegiatan mempresentasikan, memberikan motivasi agar peserta didik tetap rajin belajar. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya, akan diadakan ujian tes akhir dan menghimbau agar peserta didiknya belajar dengan baik sebelum ujian. Selanjutnya salah seorang peserta didik memimpin do'a untuk menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

#### **Pertemuan Kedua**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa peserta didik sangat senang dalam belajar. Peserta didik sangat bersemangat dalam menggunakan media corong berhitung

Sebelum memberikan tes akhir tindakan siklus I, peneliti mengawali pertemuan kedua ini dengan salam serta mengabsen peserta didik dan membahas PR yang diberikan pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dimana letak kesalahan mereka dalam mengerjakan PR dan agar supaya mereka lebih paham dalam menyelesaikan soal perkalian dengan menggunakan media corong berhitung. Setelah itu, peneliti memberikan tes akhir tindakan siklus I, yang mana soal yang diberikan terdiri dari 10 nomor. Tes akhir tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2019, dengan waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan tes akhir tindakan ini diikuti oleh 24 orang peserta didik.

### 3) Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Kemudian melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal-soal berupa tes akhir tindakan siklus I yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Peneliti menyediakan waktu 70 menit untuk mengerjakan tes akhir tindakan siklus I yang terdiri atas 10 nomor. Tes ini diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi perkalian setelah diberikan tindakan melalui penggunaan media corong berhitung.

Tes hasil belajar peserta didik diberikan pada tindakan siklus I sebanyak 10 butir soal dengan bentuk soal uraian. Tes tindakan siklus I dapat dilihat pada lampiran 11. penilaian hasil belajar untuk masing-masing bobot soal diberi bobot 10, sehingga skor minimal 10 dan maksimal 100. Dengan berpedoman pada indikator pencapaian hasil belajar, maka kriteria untuk hasil tes tindakan siklus I, dinyatakan sukses jika  $\geq 80\%$  dari seluruh peserta didik telah memperoleh nilai  $\geq 70$ , atau persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal lebih dari atau sama dengan 80% dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan memperoleh nilai  $\geq 70$  atau batas KKM.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir peserta didik yang dilakukan peneliti, diperoleh data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

| Aspek Perolehan                           | Hasil  |
|-------------------------------------------|--------|
| Skor Tertinggi                            | 80     |
| Skor Terendah                             | 20     |
| Nilai Rata-Rata Peserta Didik             | 62,91  |
| Benyaknya Peserta Didik Yang Tuntas       | 13     |
| Benyaknya Peserta Didik Yang Tidak Tuntas | 11     |
| Presentase Ketuntasan                     | 54,16% |

Sesuai hasil analisis data dari tes tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata peserta didik 62,91 dengan skor minimal yang dicapai peserta didik adalah 20 dan skor tertinggi adalah 80. Dari hasil analisi data pada tabel 4.6 diatas menunjukkan persentase ketuntasan belajar tercapai secara klasikal, yaitu 54,16% dari 24 peserta didik.

### 4) Hasi Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis data observasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas peserta didik menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing

indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100%.

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap aktivitas guru (peneliti) dan aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data observasi aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat diklasifikasikan pada tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru (peneliti) Dan Peserta Didik Siklus I

| Observasi                 | Skor maksimal | Jumlah skor | Persentase | Kriteria |
|---------------------------|---------------|-------------|------------|----------|
| Aktivitas Guru (peneliti) | 80            | 62          | 77,5%      | Cukup    |
| Aktivitas Peserta Didik   | 80            | 55          | 68,75%     | Kurang   |

Berdasarkan hasil analisis data observasi pengamat terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada tabel 4.7, jumlah skor yang diperoleh adalah 62 dari skor maksimal 80. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 77,5%. Berarti taraf keberhasilan kegiatan peneliti berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori cukup.

Sedangkan hasil analisis data observasi pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada tabel 4.7 di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 55 dan skor maksimal 80. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 68,75% berarti taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori kurang.

#### 5) Data Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Mei 2019, dua hari setelah tes akhir tindakan. Peneliti melakukan wawancara terhadap kedua informan setelah peneliti memeriksa hasil tes akhir yang diberikan pada hari selasa. Peneliti hanya melakukan wawancara terhadap kedua informan karena tidak memungkinkan untuk mewawancarai seluruh subjek (semua peserta didik kelas III) karena keterbatasannya waktu. Analisis hasil tes akhir tindakan dapat dilihat pada Lampiran 14, sedangkan hasil pekerjaan informan yang diwawancarai beserta transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 13 dan Lampiran 9. Adapun fokus pertanyaan yang diberikan ketika melakukan wawancara terkait dengan materi perkalian dan penggunaan media corong berhitung. Dari hasil wawancara diperoleh informasi yang beragam dari jawaban peserta didik dilihat pada lampiran 9.

#### 6) Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan menunjukkan beberapa hambatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- a. Pada awal pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang kebingungan menggunakan media corong berhitung karena baru menggunakan media tersebut dan sebagian masih ada yang malu-malu maju kedepan untuk menghitung perkalian dengan menggunakan media corong berhitung.

- b. Yang menjadi kendala selama proses pembelajaran pada siklus I adalah kelas tidak terkondusif dengan baik, suasana kelas jadi tidak kondusif.
- c. Kemudian kendala selanjutnya, ketika mengerjakan LKS ada kelompok yang berebut dengan teman kelompoknya menggunakan media dan manik jatuh kelantai. Hal ini membuat kelas makin tidak kondusif
- d. Pada saat kegiatan persentase kelompok yang terakhir maju tidak selesai dipersentasikan karena waktu sudah selesai.

#### 7) Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus II. Dengan memperhatikan hasil analisis data observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta hasil tes akhir tindakan siklus I sesuai yang dipaparkan di atas maka, dari hasil refleksi peneliti bersama dengan guru (pengamat) menyepakati bahwa tindakan siklus I perlu diulang dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I dan melanjutkan pada tindakan siklus II.

Hal-hal yang memerlukan perbaikan pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru (peneliti) hendaknya mampu memanajemen waktu sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tidak terkesan terburu-buru dalam pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung.
- b. Menambah pembagian kelompok menjadi 4 kelompok sehingga masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang, sehingga dalam penggunaan media corong berhitung tiap kelompok tidak menjadi ricuh. Dan soal yang dipersiapkan guru menjadi sedikit.
- c. Pada saat persentase diharuskan hanya perwakilan dari masing-masing kelompok saja yang maju kedepan untuk mempersentasikan soal dari kelompoknya.
- d. Guru (peneliti) perlu memberi motivasi yang lebih.

#### Pertemuan Ketiga

##### b. Siklus II

##### 1) Perencanaan

Kegiatan tindakan di siklus II merupakan tindak lanjut dari tindakan siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui penggunaan media corong berhitung pada materi perkalian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah persiapan seluruh perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa/peserta didik, tes akhir tindakan, instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan peserta didik.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019 jam ke-1 sampai jam ke-2 dengan materi perkalian dalam bentuk cerita waktu yaitu kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung

mengacu kepada RPP siklus II yang telah disusun sebelumnya dan hasil refleksi siklus I guna menutupi kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II ini.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup. Proses pembelajaran pada tindakan ini yaitu dengan menggunakan media corong berhitung. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

a). Kegiatan awal (10 Menit)

Kegiatan awal dimulai dengan membuka kegiatan pembelajaran diantaranya dengan memberi salam, membaca doa, mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung nantinya. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian motivasi oleh peneliti kepada seluruh peserta didik. Peneliti menekankan bahwa materi yang akan dipelajari sangatlah penting bagi peserta didik baik untuk pelajaran matematika yang lebih kompleks nantinya maupun bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Berikut petikan singkat penyampaian guru kepada seluruh peserta didik:

*“Assalamualaikum wr.wb. Adik-adik sekalian, hari ini kita akan belajar bagaimana menyelesaikan soal perkalian dalam bentuk cerita. Adapun tujuan pembelajaran kita hari ini adalah pertama, kalian diharapkan dapat menentukan soal perkalian dalam bentuk cerita dengan benar. Kedua, kalian dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan cerita dengan benar. Hari ini kita juga akan belajar matematika secara menyenangkan seperti cara yang kakak ajarkan lalu. Di dalam pembelajaran nanti adik-adik akan mengerjakan LKS secara berkelompok yang akan dibagikan nantinya. Kemudian setelah selesai mengerjakan LKS, kita akan mengerjakan latihan-latihan soal bersama, dan saling berdiskusi untuk menyelesaikannya, Oke ?.”*

Kegiatan dilanjutkan dengan mengingatkan materi sebelumnya mengenai perkalian dengan konsep penjumlahan berulang. Kemudian mengorganisir peserta didik mempersiapkan alat-alat yang digunakan saat pembelajaran.

b). kegiatan inti (50 Menit)

Pada tahap ini peserta didik sudah mengenal media corong berhitung sehingga tidak perlu dijelaskan kembali. Namun, sebagian peserta didik masih ada yang belum tahu cara penggunaan media tersebut, sehingga peneliti perlu menjelaskan kembali cara menggunakan media corong berhitung dalam materi perkalian dengan konsep penjumlahan berulang. Setelah peserta didik sudah paham cara penggunaannya peneliti melanjutkan pembelajaran dengan pembagian kelompok. Dan pembagian kelompok pun tetap sama pada siklus I agar kelas dapat terkontrol dengan baik. Strategi pembelajaran sama pada siklus I yang membedakan adalah penegasan dan kedisiplinan.

Pada tahap ini, peserta didik diajarkan tentang perkalian dalam bentuk soal cerita, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi peserta didik kedalam empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari enam orang. Setelah membagi kelompok, peneliti kemudian membagikan LKS. Peneliti meminta peserta didik mengerjakan soal yang sudah dibagikan. Untuk menghitung soal perkalian tersebut, menggunakan media corong berhitung secara bergantian. Alokasi waktu untuk mengerjakan LKS adalah 40 menit.

Peneliti mengamati proses kerja setiap kelompok mengenai praktek hitung perkalian dengan menggunakan media corong berhitung, memotivasi dan memfasilitasi peserta didik (memberikan bimbingan sejauh yang diperlukan) jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media maka peneliti memberikan bimbingan. Dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok. Peneliti mengajukan perintah “ jangan bekerja sendiri-sendiri cobalah untuk bekerja sama agar pekerjaan cepat selesai, jangan ada yang diam saja dan memberikan pekerjaan seluruhnya kepada teman kelompok”. Dalam hal ini peneliti berusaha memacu peserta didik untuk saling membantu tugas yang diberikan dengan anggota kelompok dan saling bekerja sama. Pelaksanaan tugas kerja kelompok berlangsung selama 40 menit, Setelah semua kelompok sudah mengerjakan soal pada LKS melalui penggunaan media corong berhitung, maka guru menyuruh setiap perwakilan satu orang satu kelompok maju kedepan untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya masing-masing, guru bersama peserta didik melakukan koreksi bersama hasil kerja kelompok.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran, peneliti dan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui dan menambah pemahaman peserta didik terhadap pelajaran diarahkan untuk mengerjakan soal latihan di rumah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada pertemuan ini.

#### c) Kegiatan Akhir/Penutup (10 Menit)

Setelah menyelesaikan pembelajaran pada kegiatan inti, peneliti melanjutkan pembelajaran pada tahap akhir yakni kegiatan penutup. Kegiatan ini memerlukan waktu 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah meminta peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti juga memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dalam bentuk cerita. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya, akan diadakan ujian tes akhir dan menghimbau agar semua peserta didik belajar dengan baik sebelum ujian. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan salam. Waktu yang digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup ini adalah 80 menit, kelebihan 10 menit dari waktu yang seharusnya yaitu 70 menit.

#### Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II, nampak bahwa peserta didik sangat senang dalam belajar. Peserta didik sangat senang dalam menggunakan media corong berhitung

Sebelum memberikan tes akhir tindakan siklus II, peneliti mengawali pertemuan ini dengan salam serta mengabsen peserta didik dan membahas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dimana letak kesalahan mereka dalam mengerjakan PR dan

agar supaya mereka lebih paham dalam menyelesaikan soal perkalian. Setelah itu, peneliti memberikan tes akhir tindakan siklus II, yang mana soal yang diberikan terdiri dari 5 nomor. Tes akhir tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2019, dengan waktu 2 x 35 Menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan tes akhir tindakan ini diikuti oleh 24 orang peserta didik.

### 3) Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Kemudian melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal-soal berupa tes akhir tindakan siklus II yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Peneliti menyediakan waktu 60 menit untuk mengerjakan tes akhir tindakan siklus II yang terdiri atas 5 nomor. Tes ini diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi perkalian setelah diberikan tindakan melalui penggunaan media corong berhitung.

Tes hasil belajar peserta didik diberikan pada tindakan siklus II sebanyak 5 butir soal dengan bentuk soal essay (subyektif). Tes tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran 21. penilaian hasil belajar untuk masing-masing bobot soal diberi bobot 20, sehingga skor minimal 20 dan maksimal 100. Dengan berpedoman pada indikator pencapaian hasil belajar, maka kriteria untuk hasil tes tindakan siklus II, dinyatakan sukses jika  $\geq 80\%$  dari seluruh peserta didik telah memperoleh nilai  $\geq 70$ , atau persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal lebih dari atau sama dengan 80% dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan memperoleh nilai  $\geq 70$  atau batas KKM.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir peserta didik yang dilakukan peneliti, diperoleh data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II sebagai berikut :

Tabel 3. Kalsifikasi Hasil Analisi Tes Akhir Tindakan Siklus II

| Aspek Perolehan                           | Hasil  |
|-------------------------------------------|--------|
| Skor Tertinggi                            | 100    |
| Skor Terendah                             | 60     |
| Nilai Rata-Rata Peserta Didik             | 84,16% |
| Benyaknya Peserta Didik Yang Tuntas       | 23     |
| Benyaknya Peserta Didik Yang Tidak Tuntas | 1      |
| Presentase Ketuntasan                     | 95,83% |

Sesuai hasil analisis data dari tes tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata peserta didik 84,16% dengan skor minimal yang dicapai peserta didik adalah 60 dan skor tertinggi adalah 100. Dari hasil analisi data pada tabel 4.8 diatas menunjukan persentase ketuntasan belajar tercapai secara klasikal, yaitu 95,83% dari 24 peserta didik.

### 4) Hasil Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendokumentasikan segala aktivitas yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian peserta didik dan Guru (peneliti) dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik aktivitas guru (peneliti). Observasi ini dilakukan dengan teman sejawat (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam), dan Guru Matematika di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 18. hasil analisis dan observasi guru (peneliti) dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti terlihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru (Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

| Observasi                 | Skor maksimal | Jumlah skor | persentase | Kriteria    |
|---------------------------|---------------|-------------|------------|-------------|
| Aktivitas Guru (peneliti) | 80            | 80          | 100%       | Sangat baik |
| Aktivitas Peserta didik   | 80            | 80          | 100%       | Sangat baik |

Berdasarkan analisis data observasi pengamat terhadap aktivitas guru (peneliti) pada tabel 4.9 di atas, jumlah skor yang diperoleh adalah 80 dari skor maksimal 80 dengan demikian, persentase skor rata-rata adalah 100%. Bertaraf keberhasilan kegiatan peneliti pada tindakan siklus II berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori sangat baik.

Begitupun dengan analisis data observasi aktivitas peserta didik pada tabel 4.9 jumlah skor yang diperoleh 80 dengan skor maksimal 80 dengan demikian, persentase nilai rata-rata adalah 100% dengan taraf keberhasilan kegiatan peserta didik pada tindakan siklus II berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori sangat baik.

#### 5) Data Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019, sehari setelah tes akhir tindakan. Peneliti melakukan wawancara terhadap kedua informan setelah peneliti memeriksa hasil tes akhir yang diberikan pada hari Selasa. Peneliti hanya melakukan wawancara terhadap kedua informan karena tidak memungkinkan untuk mewawancarai seluruh subjek (semua peserta didik kelas III) karena keterbatasannya waktu. Analisis hasil tes akhir tindakan, sedangkan hasil pekerjaan informan yang diwawancarai beserta transkrip wawancara. Adapun fokus pertanyaan yang diberikan ketika melakukan wawancara terkait dengan materi perkalian dan penggunaan media corong berhitung. Dari hasil wawancara diperoleh informasi yang beragam dari jawaban peserta didik.

Hasil wawancara yang diperoleh mereka sangat senang dalam pembelajaran, menggunakan media corong berhitung, mereka lebih mudah mengerti pelajaran jika menggunakan media. Dimana mereka sangat antusias dalam mengerjakan LKS yang dibagikan.

#### 6) Catatan Lapangan Siklus II

Berdasarkan hasil catatan lapangan, beberapa hal yang menghambat proses belajar mengajar yaitu: (1) Pada saat peneliti hendak masuk ke kelas, di ruangan kelas hanya terdapat 15 orang peserta didik, diakibatkan karena cuaca mendung sehingga peserta didik lain datang terlambat. Konsekuensinya, peneliti harus menunggu peserta

didik lain yang datang terlambat tersebut selama 12 menit. (2) suasana kelas sudah tidak terlalu ribut lagi namun masih ada sebagian. (3) semua perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing tepat waktu.

#### 7) Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan melalui diskusi oleh peneliti bersama dengan observer untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan pada siklus II dipandang berhasil atau tidak dengan mengacu kepada pencapaian indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari hasil diskusi diperoleh bahwa aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, baik dalam mengerjakan LKS, bertanya, mengeluarkan pendapat maupun pada saat mengerjakan LKS yang mana dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah meningkat pada siklus II ini. Demikian pula pada hasil belajar peserta didik, yang mana pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I. Hal ini berarti pembelajaran melalui penggunaan media corong berhitung pada materi perkalian telah berhasil.

### PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah nampak penggunaan media corong berhitung dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian khususnya pada prestasi belajar matematika pada umumnya. Peserta didik termotivasi untuk belajar matematika serta berfikir kritis terhadap setiap pemecahan masalah, dengan melibatkan ragam aktivitas serta berupaya untuk memberikan yang terbaik pada kelompoknya. Peserta didik dapat memahami suatu konsep dengan upaya sendiri, serta bimbingan guru dan kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Penggunaan media corong berhitung dikatakan efektif karena hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan rata-rata skor yang dicapai peserta didik pada setiap akhir tindakan dan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, mulai dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo pada materi operasi bilangan khususnya perkalian.

Hasil analisis observasi pengamat terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I, telah mencapai taraf keberhasilan dalam kategori baik dan cukup. Tetapi, hasil tes akhir tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sesuai kriteria yang ditetapkan atau minimal 80% peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70\%$  sedangkan hasil perolehan peserta didik terhadap hasil belajar berdasarkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 54,16% atau ada 13 orang peserta didik yang tuntas dan 45,83% atau ada 11 orang peserta didik yang belum tuntas. Dan hasil analisis observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dimana taraf keberhasilan tindakan telah sesuai kriteria yang ditetapkan, yaitu berada dalam kategori sangat baik dan sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik dalam kerja kelompok.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran pada tindakan siklus II, banyak peserta didik yang dapat mencapai kriteria belajar tuntas dari kenyataan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan media corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo pada operasi bilangan perkalian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan operasi bilangan di kelas III MI Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Hal ini didukung oleh data hasil penelitian sebagai berikut: (1) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, yang meliputi persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I adalah 54,16% dalam kategori rendah, dan persentase ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus II sebesar 95,83% dalam kategori sangat baik. (2) Aktivitas/proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase hasil pengamatan melalui lembar observasi mengenai aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan persentase. Hasil pengamatan guru pada siklus I yaitu 77,5% dengan kategori cukup dan peserta didik dengan persentase 68,57% berada pada kategori rendah, sedangkan pada siklus II, hasil observasi menunjukkan bahwa guru berada pada persentase 100% begitupun peserta didik 100% sehingga berada pada kategori sangat baik. (3) Efektivitas dilihat dari hasil belajar peserta didik dan hasil observasi proses pembelajaran mengenai aktivitas guru dan peserta didik terhadap penggunaan media corong berhitung. Berdasarkan hasil deskripsi persentase hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada siklus I berada pada persentase 54,16% dan pada siklus II 95,83%. Adapun hasil observasi pembelajaran mengenai aktivitas guru pada siklus I berada pada persentase 77,5% dan aktivitas peserta didik 68,75% sedangkan pada siklus II, hasil observasi menunjukkan bahwa guru berada pada persentase 100% begitupun peserta didik 100% sehingga berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan angka persentase pada aspek hasil belajar dan proses pembelajaran yang mengalami peningkatan tersebut, didukung dengan hasil wawancara kedua responden. sehingga peneliti menganggap media pembelajaran corong berhitung efektif digunakan pada mata pelajaran matematika materi perkalian.

## **SARAN**

Penulis memberikan saran antara lain : (1) Diharapkan kepada guru sebagai mediator dan motivator bagi peserta didik, sangatlah mempengaruhi kemajuan peserta didik dibawanya. Oleh sebab itu, sebagai guru hendaknya memiliki sikap aktif dan kreatif agar mampu mengolah pembelajaran menjadi hal baru setiap harinya. Selain itu guru juga pandai memilih pendekatan pembelajaran agar peserta didik menjadi tertarik dan senang dalam menerima materi pelajaran yang mana disesuaikan dengan media pembelajaran yang dipakai. Seperti penggunaan media corong berhitung, sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai. (2) Setiap madrasah selalu menginginkan seluruh peserta didiknya menjadi anak-anak yang sukses dan dapat mengharumkan nama sekolahnya. Maka dalam pencapaian keinginan tersebut, maka sekolah hendaknya memberi dukungan bagi tenaga pendidik yaitu guru memberikan fasilitas yang memadai, seperti menyediakan media, alat peraga, dan sumber belajar yang cukup untuk peserta didiknya. (3) Bahan kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi calon peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pitadjeng, Drs. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2016
- R, Indriani. *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas 2 SDN Inpres Bolonan*. Palu: Universitas Tadulako, 2017.
- Sukmadinata, Syaodih Nan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Undang-Undang Tentang Sisdinas dan Peraturan Pelaksanaannya, *Pedoman Pendirian Sekolah Dari SD sampai Universitas*. Jakarta: CV. TamitaUtama, 2004.
- Wicaksono, Agung. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VIII Al Biruni SMP Islam Terpadu Al Fahmi Palu*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Guru Tua, 2019.
- Wiriadmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.